

The Adoption Knowledge Management in Small and Medium-Sized Enterprises to Face ASEAN Economic Community (AEC) on Competitive Environment

Wahid Erawan dan Nizar Alam Hamdani
Universitas Garut
wahiderawan@gmail.com

ABSTRACT

Knowledge management is an art to managing knowledge assets with the aim of creating effective organizations that have a competitive advantage for the organization. Small Medium-Sized Enterprises possess such a big role as a market maker and a source of innovation and an important player in local economic activity and empowerment. Therefore, the adoption of Knowledge Management is required by the SMEs enterprises in the competitive environment on AEC. The purpose of this paper is to identify what we know about the benefits of knowledge management for SMEs. The following research questions were formulated according to this aim (1) Does Knowledge Management can Adoption by small and medium-sized enterprises and (2) What kind of studies have been conducted that focus on benefits of KM within SMEs. We propose an approach of literature review in order to understand knowledge management adoption in SMEs and to know benefit of knowledge management in SMEs. Based on some of the results of this study concluded that the adoption of knowledge management is very beneficial for SMEs. The few studies identified highlight information and communication technology, leadership, processes and activities, innovation, as areas where small and medium-sized enterprises benefit from knowledge management

Keyword: knowledge management, innovation, competitive environment

1. .Pendahuluan (Isi)

Indonesia adalah negara yang sedang berkembang, namun masih ada kekurangan pengusaha. Peran pengusaha di Indonesia dapat dilihat pada kontribusi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terhadap perekonomian nasional. UKM sebagai salah satu pemain kunci proses pembangunan nasional yang telah terbukti bisa hidup dan berkembang di saat krisis melanda Indonesia. Sektor ini juga mampu memberi peluang bagi UKM untuk tumbuh dan bersaing dengan perusahaan yang lebih cenderung menggunakan modal besar. Akumulasi dampak krisis ekonomi masih terlihat dengan tingkat kemiskinan dan pengangguran yang tinggi di Indonesia (Haryanti, 2014). Pemberdayaan dan Pengembangan UKM merupakan salah satu prioritas dalam menghadapi permasalahan tersebut. UKM dianggap sebagai alternatif penting yang mampu mengurangi beban ekonomi nasional dan regional. Kartasmita (1996), menyatakan bahwa UKM menjadi elemen penting dalam pengembangan dan perencanaan konsep industrialisasi di negara berkembang karena karakteristik teknologinya. UKM pekerja padat merupakan faktor penting dalam pekerjaan. Banyak negara berkembang mulai menempatkan industri kecil dan menengah sebagai titik pusat pembangunan. Perkembangan UKM sebenarnya memiliki nilai strategis. Hal ini setidaknya dapat didasarkan pada beberapa alasan, yaitu: (1.) UKM memiliki kegiatan ekonomi yang produktif sehingga kebutuhan adalah pengembangan dan peningkatan kapasitas bukan pertumbuhan, sehingga lebih mudah dan pasti; (2) Jika sekelompok UKM memiliki kewenangan yang tepat, mereka akan

dengan mudah beralih ke sektor usaha kecil; (3) Pengembangan UKM dapat secara efektif mengurangi kemiskinan yang diderita oleh pelaku sendiri, bahkan dapat membantu memberdayakan masyarakat kategori miskin, serta lebih banyak lagi dan muda (Siregar 2006).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan akan meningkat. Menurut laporan ekonomi tahunan ADB, Asian Development Outlook (ADO, 2013), yang berisi prediksi tren ekonomi di kawasan ini, diproyeksikan bahwa Indonesia akan tumbuh sebesar 6,4% pada tahun 2013, dan melaju ke tingkat 6,6% pada tahun 2014, yang merupakan tingkat pertumbuhan tertinggi dalam 15 tahun terakhir. Terlepas dari sektor konsumen, pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan juga dari investasi meningkat menjadi 9,8% di tahun 2012, didorong oleh membaiknya iklim investasi, mencatat pertumbuhan ekonomi yang pesat dalam beberapa tahun terakhir, dan peningkatan kredit. Akibatnya, rasio investasi terhadap PDB meningkat menjadi 33,2% dalam kurun waktu minimal 20 tahun. Usaha kecil dan menengah (UKM) adalah istilah singkat yang mengacu pada jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih 200 juta rupiah, tidak termasuk tanah dan bangunan. Dan bisnis yang berdiri sendiri. Menurut Keputusan Presiden No. 99.198 usaha kecil ini memahami kegiatan ekonomi masyarakat adalah sektor usaha kecil yang merupakan mayoritas kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah persaingan tidak sehat (Sugiato, 2013; Jamin, 2013).

Jumlah UKM saat ini mencapai 56,5 juta unit, dan 98,9 persen adalah usaha mikro, sementara jumlah koperasi di Indonesia mencapai 200.808 unit. Bersamaan dengan pertumbuhan koperasi dan UKM yang begitu tinggi, pasti akan berdampak pada pengentasan kemiskinan dan pengurangan pengangguran. Jumlah debitur Koperasi dan UKM sebanyak 10.04 juta debitur. Tentunya ada pengurangan kemiskinan (Hasan, 2014) UKM karena memiliki peran besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia terhadap jumlah penduduk Indonesia yang besar, UKM berkontribusi untuk meningkatkan lapangan kerja. UKM bisa menyerap 97% tenaga kerja Indonesia, terutama di bidang ekonomi mikro yang hampir 95% tenaga kerja. Dari uraian di atas mengenai pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak disebutkan bahwa UKM memiliki kontribusi terhadap PDB mencapai 4.303 miliar / tahun. Selain itu, untuk membangun ekonomi suatu negara, yang memiliki wirausahawan jiwa sumber daya manusia yang diperlukan untuk mengembangkan wirausaha. Hal ini dilakukan karena menurut Joseph A. Schumpeter, ekonomi suatu negara bisa tumbuh dengan adanya produk inovatif yang bisa dihasilkan melalui kewirausahaan. Di Indonesia sendiri usaha mikro berjumlah 98,82% dan usaha kecil hanya ada 1,09%. Hal ini mengindikasikan masih banyak usaha yang tergolong mikro dan tidak mengalami pertumbuhan yang signifikan tanpa adanya kenaikan tingkat mikro terhadap kecil, kecil dan sedang, dan sebagainya (BPS, 2014). Masalah utama UKM adalah kesiapan UKM Indonesia dalam menghadapi persaingan di bidang perdagangan bebas. Saat ini, UKM belum mendapat perhatian banyak untuk dikembangkan dan dikelola oleh pemerintah Indonesia. Kemudian, kurangnya sosialisasi AFTA yang memadai pada tahun 2015, sumber daya manusia dan kurang berkualitas dan memiliki semangat kewirausahaan tinggi, tidak adanya inovasi dalam produk, modal kerja terbatas, tidak adanya tujuan yang jelas untuk dicapai oleh UKM, seperti Begitu juga kurangnya keahlian dan pengetahuan untuk mengembangkan bisnis. Sifat konsumtif masyarakat Indonesia, menyebabkan UKM terbelakang karena persaingan dari produk luar negeri (Haryati, 2014; Wijaya, 2014).

Permasalahan yang dihadapi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) umumnya terdiri dari dua faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah akses pasar dan

aktivitas pemasaran, akses terhadap kapitalisasi bank, tata kelola dan manajemen, kualitas sumber daya manusia. Faktor eksternal bukan iklim usaha yang kondusif, minimnya infrastruktur, ekonomi biaya tinggi, dampak otonomi daerah, perdagangan bebas, keterbatasan akses terhadap informasi [5]. Masalah lain yang dihadapi UKM adalah kurangnya daya saing, dan ini salah satunya karena kurangnya penelitian di bidang UKM [6]. Penyebab dukungan teknologi informasi yang buruk, karena kurangnya inovasi, akses internet yang mahal, serta keterbatasan infrastruktur [7] (Santoso et al, 2014; Zuliyati, 2013)

2. Analisis

Mencatat pertumbuhan ekonomi di Indonesia menunjukkan bahwa Indonesia mampu bersaing dalam perdagangan bebas dan ekonomi akan terus tumbuh menjadi arah yang lebih positif. Namun, pertumbuhan ekonomi kita tidak bisa melihat hasil sebenarnya hari ini. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya UKM, terutama usaha mikro yang tidak berevolusi ke tahap selanjutnya yang lebih baik. UKM sebenarnya memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu bangsa, namun pemerintah Indonesia tidak cukup memperhatikan UKM.

Secara umum, permasalahan yang sering terjadi pada UKM adalah modal, pemasaran, kurangnya pengetahuan dan kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks peningkatan daya saing, perolehan pengetahuan merupakan faktor penting untuk meningkatkan daya saing. Di sinilah kelemahan terbesar UKM. Penguasaan pengetahuan rendah pada UKM dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Masalah yang sering terjadi pada UKM adalah modal, pemasaran, kurangnya pengetahuan dan kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks peningkatan daya saing, perolehan pengetahuan merupakan faktor penting untuk meningkatkan daya saing. Di sinilah kelemahan terbesar UKM. Penguasaan pengetahuan rendah di UKM dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Konsep Knowledge Management bisa menjadi solusi untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan UKM. Konsep ini memiliki cakupan yang luas, meliputi teknologi informasi, dukungan manajemen, budaya, strategi dan tujuan, struktur organisasi, motivasi dan manajemen sumber daya manusia. Aplikasinya dapat dilakukan dengan menganalisa kebutuhan dasar UKM, memetakan konsep dan tujuan, implementasi dan penerimaan umpan balik.

Strategi implementasi Knowledge Management dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu dari segi eksternal dan internal. Dari sisi eksternal, peran yang dilakukan oleh pemerintah, yaitu dengan melakukan pembangunan berkelanjutan, sebuah studi komparatif negara-negara tetangga yang berhasil mengembangkan UKM, memfasilitasi penyebaran transfer pengetahuan, penyediaan fasilitas teknologi informasi dan membantu UKM dalam membangun jaringan. Oleh karena itu diperlukan sebuah solusi yang bisa diimplementasikan dengan mudah menghadapi tantangan ini. Salah satunya adalah dengan menciptakan daya saing melalui penerapan Knowledge Management di UKM. Menurut (Kosasih dan Budiani, 2007), hal ini sejalan dengan pendapat (Priambada, 2010) bahwa Knowledge Management dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui budaya berbagi pengetahuan. Definisi pengetahuan saat ini mencerminkan berbagai sudut pandang. Definisi berikut berisi pendekatan yang relatif luas karena mencakup berbagai fenomena seperti nilai, wawasan, dan informasi: Pengetahuan adalah campuran cairan dari pengalaman, nilai, informasi kontekstual, dan wawasan pakar yang

menyediakan kerangka kerja untuk mengevaluasi dan menggabungkan Pengalaman dan informasi baru. Ini berasal dan diterapkan di benak para pengarang. Dalam organisasi, seringkali menjadi tidak hanya tertanam dalam dokumen atau repositori, tetapi juga dalam rutinitas organisasi, proses, praktik, dan norma "(Davenport and Prusak, 1998).

Di UKM, seseorang dapat mengidentifikasi dua jenis pengetahuan: 1) Pengetahuan yang d. isematkan pada produk (artefak), karena ini adalah hasil dari aktivitas kreatif yang sangat intelektual, 2) Pengetahuan-pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang produk dan prosesnya (Allawneh , 2009). Menurut tinjauan yang dilakukan oleh Thorpe dkk (2005), penelitian tentang KM dalam konteks UKM dapat dipecah menjadi tiga bidang yang berbeda: (1) manajer UKM atau pengusaha yang berpengetahuan luas; (2) sistem pengetahuan dan rutinitas yang tertanam dalam konteks perusahaan dan jaringan langsung mereka; Dan (3) kerangka kelembagaan dan kebijakan yang dimaksudkan untuk mendukung produksi pengetahuan di kalangan UKM. Desouza dan Awazu di Evangelista dkk. (2010) membahas lima kekhasan utama yang membedakan praktik pengelolaan pengetahuan di UKM dan perusahaan besar:

- 1) .Di UKM ada kekurangan gudang pengetahuan eksplisit. Sebagai gantinya, setiap manajer / pemilik bertindak sebagai gudang pengetahuan.
- 2) .Pengetahuan umum yang dimiliki oleh anggota UKM sangat dalam dan luas. Pengetahuan umum ini membantu dalam pengorganisasian pekerjaan dengan mengurangi isu transfer pengetahuan, pembuatan rasa, dan penerapan.
- 3) UKM menurut sifatnya dan karena mekanisme yang disengaja sangat ahli dalam menghindari perangkat pengetahuan yang hilang. Hubungan sosial yang erat .antara anggota SME bertindak sebagai penghalang terhadap karyawan yang meninggalkan bisnis. Dalam kasus di mana k.aryawan meninggalkan bisnis, ada banyak sumber pengetahuan yang tersedia yang dapat dimobilisasi untuk mengisi kekosongan.
- 4) UKM memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumber pengetahuan asing. Karena keterbatasan sumber daya, dan tidak dapat menghabiskan banyak usaha untuk menciptakan pengetahuan, mereka melihat ke luar organisasi untuk mendapatkan pengetahuan.
- 5) UKM sadar atau tidak sadar, kelola pengetahuan dengan cara yang benar - cara humanistik. Teknologi tidak pernah dijadikan bagian dari persamaan manajemen pengetahuan. Penggunaan teknologi di UKM sebagian besar terbatas pada tindakan otomasi (seperti penggunaan cash register) dan terkadang untuk keperluan informatif (menyimpan informasi kontak karyawan di database).

UKM menawarkan dua keuntungan dalam memulai penelitian manajemen pengetahuan. Seperti komentar David.sonand Griffin (2003), usaha kecil telah menyumbang banyak gagasan. inovatif dan terobosan teknologi kepada masyarakat kita. Selanjutnya, keputusan di UKM sering diundangkan dalam kerangka waktu ashorter daripada di organisasi yang lebih besar

Wong dan Aspinwall (2005) dan Wong (2005) menemukan bahwa CSF, dalam urutan kepentingan (peringkat dari yang tertinggi sampai yang paling rendah) untuk menerapkan KM di sektor UKM adalah (1) kepemimpinan dan dukungan manajemen; (2) budaya; (3). Strategi dan tujuan; (4) sumber daya; (5) proses dan kegiatan; (6) pelatihan dan pendidikan; (7) pengelolaan sumber daya manusia; (8) teknologi informasi; (9) bantuan motivasi..; (10) infrastruktur organisasi; Dan (11) pengukuran. Sementara Chan dan Chao (2004) menyatakan bahwa Organizator harus menghargai dan sesuai dengan

pegawainya, karena para penyusun memainkan banyak peran dalam proses KM di UKM (misalnya, penyedia pengetahuan, penerima atau pembuat konten) dalam memanfaatkan ibu kota intelektual mereka dengan sumber daya organisasional lainnya untuk Pembelajaran, penciptaan pengetahuan dan inovasi. Wang (2007) menemukan bahwa ada tiga komponen penting jika sistem manajemen pengetahuan: repositori pengetahuan, komunitas praktik, dan komite ahli. Repositori pengetahuan adalah untuk menyimpan dan mengelola semua pengetahuan eksplisit tentang anorganisme. Komunitas praktik adalah tempat informal bagi anggota untuk mengetahui pengetahuan dan eksperimen mereka; Komunitas ini memiliki banyak efek samping yang bermanfaat: meningkatkan modal sosial dan meningkatkan kinerja organisasi.

Pembagian pengetahuan di sebagian besar UKM masih didominasi oleh komitmen pribadi, bukan komitmen yang teguh; - Memiliki rasa memiliki; - Visi perusahaan Budaya perusahaan UKM (corporate culture) belum terbentuk; - Diseminasi pengetahuan yang dikembangkan masih jarang dilakukan; - Eksternalisasi pengetahuan jarang dilakukan atau bahkan tidak terjadi karena UKM tidak atau jarang memanfaatkan pengambilan informasi dari luar; - Kombinasi satu dokumen dengan dokumen lain dari pengetahuan yang dikembangkan memang tersedia namun jarang terjadi, sebenarnya banyak perubahan yang tidak didokumentasikan dengan baik (Setiarso, 2006). Sedangkan Evangelista dkk. (2010) temuan survei menunjukkan kebutuhan KM yang signifikan dari perusahaan yang disurvei. Selain itu, telah ditemukan bahwa perusahaan ENS mengadopsi KMS yang sebagian besar menggunakan alat TIK sederhana. Perusahaan yang disurvei juga menunjukkan perlunya KMS yang lebih luas (eksternal) yang memungkinkan kolaborasi antar perusahaan dalam mengembangkan proyek kolaboratif. Kim (2007) menemukan bahwa manajemen pengetahuan dapat membantu hotel kecil dan menengah untuk memastikan aset pengetahuan mereka dalam operasi yang menantang lingkungan hidup. Semua hotel memiliki seperangkat sumber daya yang dianggap memberi nilai tambah, menghasilkan pendapatan dan bantuan dalam penyediaan produk dan layanan.

Penelitian lain yang menemukan potensi dan kemampuan pengguna dalam penggunaan sistem informasi berkontribusi besar dalam aktivasi efisiensi usaha kecil dan menengah; Dan juga kemampuannya dalam mewujudkan nilai tambah melalui interaksi dengan pelaku bisnis di usaha kecil dan menengah; Dan nampak pada cara dan metode dalam melakukan bisnis yang dapat dikelompokkan pengalaman sebelumnya (didokumentasikan dan disimpan dalam sistem informasi, yang dapat diambil saat dibutuhkan), memungkinkan kemampuan para pelaku untuk mencapai kinerja yang lebih baik dengan mengidentifikasi pengalaman sebelumnya di bidangnya. Untuk meningkatkan kinerja karyawan, juga memungkinkan mereka mempercepat pelaksanaan tugas yang dipersyaratkan secara keseluruhan (Mustafa, 2012). Usaha kecil dapat dikembangkan, melalui sebuah visi untuk pengembangan usaha kecil, dengan dukungan manajemen pengetahuan, melalui penelitian, metode terbaik untuk digunakan untuk memanfaatkan pengetahuan dan untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi dan pengetahuan dari Lembaga kecil diperiksa (Mustafa, 2012; Hassan 2012). Dalam penerapan manajemen pengetahuan ada tiga bidang yang harus diperhatikan oleh UKM, yaitu Pertama, organisasi menafsirkan informasi tentang lingkungan untuk mengetahui apa yang sedang terjadi dan apa yang dilakukan perusahaan. Kedua, mereka menciptakan pengetahuan baru dengan mengubah dan menggabungkan pengetahuan (know-how) para anggotanya dapat belajar dan berinovasi. Ketiga, mereka memproses dan menganalisa informasi untuk memilih dan melakukan aktivitas sesuai

dengan tin.dakannya. Model yang diharapkan terbentuk adalah integrasi antara sense making, knowledge creating, dan decision making yang membentuk organisasi pengenalan. Mengetahui organisasi ini sangat efektif karena terus mengikuti perubahan di lingkungan, dan menyegarkan aset dan aktivitas pengolahan informasi untuk pengambilan keputusan. Jadi implementasi KM dalam organisasi adalah menciptakan siklus pengetahuan yang dapat mentransformasikan pengetahuan tacit menjadi pengetahuan eksplisit, eksplisit terhadap pengetahuan eksplisit dan pengetahuan diam-diam secara eksplisit, diam-diam terhadap pengetahuan diam-diam, dan seterusnya, yang dapat diterapkan secara individual untuk menyelesaikan masalah.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Indonesia adalah negara yang sedang berkembang, namun masih ada kekurangan pengusaha. Peran pengusaha di Indonesia dapat dilihat pada kontribusi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terhadap perekonomian nasional. UKM merupakan salah satu pemain kunci proses pembangunan nasional yang telah terbukti mampu hidup dan berkembang di saat krisis melanda Indonesia.

Persaingan UKM sangat ketat, perlu untuk mengubah paradigma awalnya mengandalkan daya saing berbasis sumber daya ke dalam daya saing berbasis pengetahuan baik bisa berupa teknik, metode, produksi, peralatan atau mesin yang digunakan dalam proses produksi.

Manajemen Pengetahuan dapat diadopsi ke UKM dengan syarat bahwa UKM ini memiliki manajemen berbasis pengetahuan dan penggunaan Teknologi Informasi. Dalam beberapa manajemen pengetahuan empiris hanya diadopsi pada industri menengah yang memiliki kemampuan manajemen pengetahuan yang baik yang didukung oleh teknologi dan sumber daya manusia. Di UKM Manajemen pengetahuan memiliki aktivitas dan kita dapat menyebutnya sebagai manajemen pengetahuan, yaitu penciptaan pengetahuan, berbagi pengetahuan, pengetahuan Akuisisi, dokumentasi pengetahuan, aplikasi pengetahuan, transfer pengetahuan, daya tanggap terhadap pengetahuan, dan diseminasi pengetahuan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan KM di sektor UKM adalah (1) kepemimpinan dan dukungan manajemen; (2) budaya; (3). Strategi dan tujuan; (4) sumber daya; (5) proses dan kegiatan; (6) pelatihan dan pendidikan; (7) pengelolaan sumber daya manusia; (8) teknologi informasi; (9) bantuan motivasi; (10) infrastruktur organisasi; Dan (11) pengukuran. Sementara hasil empiris menunjukkan bahwa manajemen pengetahuan memiliki beberapa keuntungan; (1) memberikan motivasi untuk meningkatkan kemampuan organisasi, (2) pengetahuan praktis, (3) efektivitas organisasi, dan (4) meningkatkan kemampuan inovasi...

References

- ADB (2013)'LaporanEkonomiUtamaTahunan ADB', Asian Development Outlook (ADO 2013
- Alawneh, A.A, Ab.uali, A., Almarabeh, T.Y. (2009)'The Role of Knowledge Management in Enhancing the Competitiveness of Small and Medium-Sized Enterprises (SMEs)', *Journal of Communications of the IBIMA*, Volume 10, pp98-109.

- Alavi, M. Leidner D.L. (2001)'Knowledge Management and Knowledge Management Systems': *Conceptual foundations and research issues. MIS Q.* , 25, 107–136.
- Bhatt, G. D. (2001) 'Knowledge Management in Organizations: Examining the Interaction Between Technologies, Techniques, and People', *Journal of Knowledge Management*, Vol. 5, No. 1, pp 68-75
- Bukowits R, W danWilliams L, R. (1999) 'The Knowledge Management Fieldbook', New York: Prentice Hall
- Chao and Chao (2004)'Rethinking Knowledge Management And The Experience Of A Small AndMedium-Sized Enterprise'.*Web Journal of Chinese Management Review* Vol 7, No.3, pp1-22
- Davenport, T.H., De Long, D.W. and Beers, M.C. (1998)'Successful Knowledge Management Projects', *Sloan Management Review*, Vol. 39 No. 2, pp. 43-57
- Davenport, T.H. and Prusak, L. (1998)' Working Knowledge: How Organizations Manage What They Know', *Harvard Business School Press*, Boston
- Dudek E. (2013)'Evaluation Of Knowledge Management In Small AndMedium-Sized Enterprises'. *Polish Journal Of Management Studies*. Vol. 8 No. 4, pp 168-174
- Evangelista, P, Esposito, E, Lauro, V and Raffa, M.(2010) 'The Adoption of Knowledge Management Systems in Small Firms'*Electronic Journal of Knowledge Management* Volume 8 Issue 1, pp33 - 42.
- Finkl and Ploder, (2009)' Knowledge Managemet Toolkit for SMEs', *International Journal of Knowledge Management*, volume 5 no 1, pp 46-60
- Hasan Syarief (2014)'Jumlah Koperasi dan UMKM Terus Meningkatkan', *Antara News*. Sabtu, 1 Februari 2014
- Haryanti,D. M. (2014), 'Enhancing SMEs Capacity to Win the Competition in AEC 2015 Era', (Seminar Persiapan Indonesia dalam Menghadapi ASEAN Economic Comunity 2015, Program Studi Hubungan Internasional Universitas Indonesia, Depok, 29 Januari 2014).
- Hassan Danaee Fard, M. S. (2010). 'Measuring Knowledge Management Cycle: Evidence from Iran' .*European Journal of Scientific Research Vol.41 No.2*, pp297-309
- Holsapple, C.W. and Joshi, K.D. (2000)'An Investigation Of Factors That Influence The Management Of Knowledge In Organizations', *Journal of Strategic Information Systems*,Vol. 9 Nos. 2/3, pp. 235-61.
- Indrajit, RE. (2005)'ManajemenOrganisasiTeknologiInformasi', JogjakartaAndi
- Jamin Yasa, I Made, (2013) 'Merancang Strategi Pemasaran Bagi Para Pedagang', *Buletin Visi Economica* Edisi 34, Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa
- Kartasasmita.G. (1996). 'Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan'.Jakarta: CIDES
- Kosasih, N dan Budiani, S.(2007)'Pengaruh Knowledge Management Terhadap Kinerja Karyawan Pada Departemen Front Office Surabaya Plaza Hotel'.*Jurnal Management Perhotelan*, Volume 3. Pp 24-36
- Liebowitz, J. (1999) 'Key Ingredients To The Success Of An Organization's Knowledge Management Strategy', *Knowledge and Process Management*, Vol. 6 No. 1, pp. 37-40.
- Liebenstein, H. (1968), 'Entrepreneurship and Development'. *American Economic Review* 58(2),72-83
- Mustafa Talaat, M.M. (2012). 'A Model Of Integration Between KnowledgeManagement And Business Processes Of IndustrialSmall And Medium-Sized Enterprises'.*International Journal of Database Management Systems (IJDMS)* Vol.4, No.4, pp13-28

- Munir, N., (2008) 'Knowledge Management Audit, Pedoman Evaluasi Kesiapan Organisasi Mengelola Pengetahuan', Penerbit PPM, Jakarta
- Nonaka, I. and Takeuchi, H. (1995)'The Knowledge-Creating Company', *Oxford University Press*, New York
- Nolan Norton Institute (1998) 'Putting the Knowledge Organization to Value', White Paper
- Polanyi, M. (1962)'*Personal Knowledge: Toward a Post-Critical Philosophy*', Harper Torchbooks, New York.
- Polanyi, M. (1967) 'The Tacit Dimension', Routledge and Keon Paul, London
- Sangkala, (2007) 'Knowledge Management, Suatu Pengantar Memahami Bagaimana Organisasi Mengelola Pengetahuan Sehingga Menjadi Organisasi Yang Unggul', PT RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Santoso A.F, Supriana I., dan Surendo (2014)'Knowledge Management Di UKM' *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Terapan, Volume 1 No.1, pp1-5*
- Setiarso, B. (2006) 'Pengelolaan Pengetahuan (*Knowledge-Management*) Dan Modal Intelektual (*Intellectual Capital*) Untuk Pemberdayaan Ukm'. Prosiding Konferensi Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi untuk Indonesia 3-4 Mei 2006, Aula Barat & Timur Institut Teknologi Bandung
- Seleim, A., dan Khalil, O., 2007. "Knowledge Management and Organizational Performance in the Egyptian Software Firms", *International Journal of Knowledge Management*, Vol.3, No.4, pp.37-66
- Siregar, Hermanto (2006)'Meletakkan Kembali Dasar-Dasar Pembangunan Ekonomi yang Kokoh'. Kongres XVI Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI). Manado
- Skyrme, D. and Amidon, D. (1997), "The knowledge agenda", *Journal of Knowledge Management*, Vol. 1 No. 1, pp. 27-37
- Stankosky, M (2005)'Advances in knowledge management: university research toward an academic discipline in Creating the discipline of knowledge management': *the latest in university research*, Elsevier Butterworth-Heinemann, Amsterdam
- Sugiarto, E.C. (2013) 'Prospek Ekonomi Indonesia 2014', Asisten Staf Khusus Presiden Bidang Ekonomi dan Pembangunan.
- Sveiby, K. (1997) '*The New Organizational Wealth: Managing and Measuring Knowledge-Based Assets*', Berret Koehler, San Francisco.
- Thorpe, R., Holt, R., Macpherson, A. and Pittaway, L. (2005) "Using Knowledge within Small and Medium-Sized Firms: A systematic Review of the Evidence", *International Journal of Management Reviews*, Vol. 7, No. 4, pp 257-281
- Tobing L. P, (2007)'Knowledge Management : Konsep, Arsitektur dan Implementasi', Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Tuomi, I. (2000)'Data is More Than Knowledge: Implications of the Reversed Knowledge Hierarchy for Knowledge Management and Organizational Memory', *Journal of Management Information Systems*, (16)3, pp. 103-117.
- Valkokari, K. and Helander, N. (2007) 'Knowledge Management in Different Types of Strategic SME Networks', *Management Research News*, Vol. 30, No. 8, pp 597-608
- Wang (2007). 'Knowledge Management From Theory To Practice. A Road Map For Small And Medium Sized Enterprises' *MSI Report 07118 SE-351 95 VÄXJÖ*, pp 1-57
- Wiig, K. (1993) 'Knowledge Management Foundations', Schema Press, Harlington.
- Wong, K. Y. (2005) "Critical Success Factors for Implementing Knowledge Management in Small and Medium Enterprises", *Industrial Management & Data Systems*, Vol. 105, No. 3, pp 261-279.
- Wong, K.Y. and Aspinwall, E. (2005) 'An Empirical Study of the Important Factors for Knowledge-Management Adoption in the SME Sector', *Journal of Knowledge Management*, Vol. 9, No. 3, pp 64-82.

- Zack, M. (1998) 'What Knowledge-Problems Can Information Technology Help to Solve', in Pro-ceedings of the Fourth Americas Conference on Information Systems, E. Hoadley and I. Ben-Basat (eds.), Baltimore, MD, August, pp. 644-646.
- Zuliyati, (2013)'Implementasi Pengelolaan Modal Intelektual (Intellectual Capital) Untuk Menciptakan Daya Saing UMKM', *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, Vol 10, No. 2, pp 105-113